



Penggunaan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Penjumlahan pada Siswa Kelas II SDI Harekakae

Maria Fatima Hati^{1*}, Yanuarius Bria Seran², Yuventius Tamelab³,
Marsela Luruk Bere⁴

^{1,2,3,4} PGSD, STKIP Sinar Pancasila Betun, Indonesia

Korespondensi penulis: marselabere2903@gmail.com*

Abstract: This research was conducted on grade 2B students of SDI Harekakae. The type of research used is classroom action research (CAR) which refers to Kurt Lewin's model. The main concept of Lewin's Action Research Model consists of four components, namely: planning, action, observation, and reflection. The data collection techniques in this study were observation, tests, and documentation, and the data analysis technique used was descriptive qualitative analysis. Based on the results of observations in cycle I, it shows that the average of only 10.25 students (51.25%) were active in the teaching and learning process. This indicates that students' activeness in learning is still lacking. However, the results of observations in cycle II show that on average almost all students were active in the teaching and learning process, increasing to 18.75 students (93.75%). In accordance with the learning outcomes of cycle I, it can be seen that the students' learning outcomes in cycle I have not yet reached or have not been able to meet the minimum completeness criteria determined, which is 80%. After making improvements in cycle II, there is a very significant increase where from the learning outcomes in cycle I only 11 students (55%) were complete, then in cycle II students who were complete according to the Minimum Completeness Criteria as many as 18 students (90%). This indicates that students who have completed the learning in cycle II have exceeded or answered the success indicator of 90% of the predetermined success indicator is 80%.

Keywords: Finger Counting Method, Learning Outcomes, Addition

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan pada siswa kelas II SDI Harekakae. Penelitian ini diadakan pada siswa kelas IIB SDI Harekakae. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hanya 10,25 siswa (51,25%) yang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Namun pada hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hampir semua siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 18,75 siswa (93,75%). Sesuai dengan hasil belajar siklus I, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai atau belum dapat menjawab kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 80%. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dimana dari hasil belajar pada siklus 1 hanya 11 siswa (55%) yang tuntas, maka pada siklus II siswa yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 18 siswa (90%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus II ini telah melebihi atau menjawab indikator keberhasilan yakni 90% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%.

Kata Kunci: Metode Jarimatika, Hasil Belajar, Penjumlahan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan cara seseorang dalam rangka mendewasakan diri melalui proses pembelajaran yang didapat dari pendidikan itu sendiri baik formal maupun non formal. Menurut Sujana (2019:29) Menyatakan pendidikan merupakan proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan yang ditunjukkan pada perwujudan sosok manusia masa depan dan berakar pada nilai budaya dan Pancasila

Mata pelajaran matematika perlu dipelajari oleh siswa mulai dari Sekolah Dasar untuk membimbing siswa berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Atiaturrahmaniah, 2011).

Mempelajari matematika tidak terlepas dengan bilangan. Salah satu bagian dari klasifikasi bilangan adalah operasi-operasi yang berlaku pada bilangan yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Operasi-operasi pada bilangan ini sudah diajarkan di jenjang SD mulai kelas 1.

Namun siswa SD masih sulit membayangkan hal-hal yang abstrak sehingga kita sering menemukan siswa lanjutan tidak bisa melakukan operasi-operasi hitung pada bilangan dengan baik. Sebagai contoh: ketika guru menerangkan bahwa $-2 + 4$ maka hasilnya adalah 2. Siswa lalu bertanya mengapa hasilnya 2, karena tidak akan menutup kemungkinan ada siswa yang menjawab bahwa $-2 + 4$ hasilnya adalah 6 (Atiaturrahmaniah, 2011).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, apabila dilihat dari kemampuan siswa SDI Harekakae dalam melakukan operasi hitung bilangan dengan cepat dan tepat, ternyata masih sangat kurang, hal ini disebabkan karena dalam menyelesaikan soal-soal berhitung siswa hanya mengandalkan dekak-dekak dan lidi untuk menentukan hasilnya. Walaupun, tidak jarang siswa juga menggunakan jari-jari tangan mereka untuk menyelesaikan soal-soal operasi hitung, namun hanya mampu menggunakan jari-jari tangan mereka untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan yang menghasilkan nilai dibawah 20. Sedangkan untuk operasi perkalian dan pembagian, siswa tidak dapat memanfaatkan jari-jari tangan mereka untuk menemukan hasil yang tepat. Hal ini disebabkan karena siswa belum mengenal metode berhitung dengan jari tangan (metode jarimatika).

Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa serta dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menggunakan metode jarimatika. Jarimatika (singkatan dari jari dan aritmatika) adalah metode berhitung dengan menggunakan jari tangan. Meski hanya menggunakan jari tangan, tapi dengan metode jarimatika siswa mampu melakukan operasi bilangan KaBaTaKu (Kali Bagi Tambah Kurang) sampai dengan ribuan (atau mungkin lebih).

Metode ini sangat mudah diterima anak. Mempelajarinya pun sangat menyenangkan, karena jarimatika tidak membebani memori otak dan alatnya selalu tersedia. Bahkan saat ujian siswa tidak perlu khawatir alatnya akan disita atau ketinggalan karena alatnya adalah jari tangan mereka sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan jarimatika yang melibatkan siswa akan memudahkan siswa dalam berhitung serta menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi untuk mengikuti pelajaran matematika. Metode ini juga dapat diterapkan kepada siswa kelas II SD/MI, karena dianggap tidak terlalu membebani daya pikir siswa dalam pelaksanaannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan: (1) Untuk mendeskripsikan peningkatan kinerja guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jarimatika pada pembelajaran matematika di kelas II SDI Harekaka. (2). Untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan metode jarimatika pada pembelajaran matematika di kelas II SDI Harekaka. (3). Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode jarimatika pada.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Harekaka. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dari bulan Juli 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengacu pada model Kurt Lewin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil belajar setiap siklus berupa skor yang diperoleh digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik. Ketuntasan belajar siswa ini diperlukan untuk mengukur tingkat penguasaan setiap siswa terhadap metode yang diajarkan sedangkan ketuntasan kelas diperlukan untuk mengukur tingkat penguasaan suatu kelas terhadap materi yang disajikan.

Dalam penelitian ini, untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$PK = \frac{SK}{2S} 100\%$$

Keterangan: PK= Presentase ketuntasan

SK= Jumlah siswa yang memenuhi ketuntasan

S= Jumlah seluruh siswa

3. HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Siklus I. Sumber Data: SDI Harekakae Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 20 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 11 siswa (55%) sedangkan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 9 siswa (45%).

Sesuai dengan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus I masih belum memenuhi Standar Ketuntasan Minimal yakni 80% siswa yang tuntas. Siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran disebabkan karena masih terdapat siswa yang tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka tidak disiplin dan Siswa kurang mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi

Dalam tahap ini, observasi dilakukan oleh teman sejawat yang mencatat semua Aktivitas guru dan siswa dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Siklus 1

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Frekuensi		Presentase	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Keterlibatan Siswa	Siswa aktif mengikuti pembelajaran dan antusias dalam menggunakan metode Jarimatika.	13	7	65%	35%
2	Pemahaman Konsep	Siswa mampu memahami konsep penjumlahan dengan bantuan metode Jarimatika.	11	9	55%	45%

3	Kecakapan Menggunakan Jarimatika	Siswa dapat dengan lancar menggunakan jari untuk menghitung penjumlahan.	8	12	40%	60%
4	Ketepatan Hasil Perhitungan	Siswa menghasilkan jawaban penjumlahan yang tepat menggunakan metode Jarimatika.	9	11	45%	55%
5	Kemandirian dalam Belajar	Siswa mampu melakukan penjumlahan tanpa bantuan guru atau teman setelah diberikan instruksi.	7	13	35%	65%
6	Kolaborasi dengan Teman	Siswa mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dalam menggunakan metode Jarimatika.	15	5	75%	25%
7	Peningkatan Kemampuan	Terdapat peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan siswa dalam melakukan penjumlahan setelah menggunakan metode Jarimatika.	12	8	60%	40%
8	Keteraturan dan Disiplin	Siswa mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran menggunakan metode Jarimatika.	12	8	60%	40%
Jumlah			82	78	410 %	390%
Rata –Rata			10,25	9,75	51,25 %	48,75 %

Sumber Data: SDI Harekaka Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat diketahui:

- 1). Keterlibatan Siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah seluruh 20 siswa, yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 13 siswa (65%) dan sisanya sebanyak 7 siswa (35%) cukup bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2). Pemahaman Konsep cukup Baik, yakni dari 20 siswa yang memahami metode jarimatika 11 siswa (55%) dan yang belum sebanyak 9 siswa (45%) kurang memahami konsep penjumlahan menggunakan metode jarimatika.
- 3). Kecakapan Menggunakan Jarimatika kurang baik, yakni dari 20 Siswa yang dapat menggunakan jari untuk menghitung dengan lancar 8 siswa (40%), sedangkan 12 siswa (60%) belum lancar.

- 4) Ketepatan Hasil Perhitungan kurang baik, yakni dari 20 siswa yang dapat menghasilkan jawaban penjumlahan yang tepat menggunakan metode Jarimatika, hanya 9 siswa (45%), sedangkan 11 siswa (55%) belum tepat menghasilkan jawaban menggunakan metode jarimatika .
- 5). Kemandirian dalam Belajar kurang baik, yakni dari 20 siswa yang Siswa mampu melakukan penjumlahan tanpa bantuan guru atau teman hanya 7 siswa (35%) sedangkan 13 siswa (65%) masih membutuhkan bantuan guru atau teman.
- 6). Kolaborasi dengan Teman cukup baik, yakni dari 20 siswa yang mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dalam menggunakan metode Jarimatika 15 siswa (75%) sedangkan 5 siswa (25%) belum bisa bekerja sama dengan teman.
- 7). Peningkatan Kemampuan cukup baik, yakni dari 20 siswa yang mengalami peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan dalam melakukan penjumlahan setelah menggunakan metode Jarimatika 12 siswa (60%) sedangkan 8 siswa (40%) belum meningkat.
- 8). Keteraturan dan Disiplin cukup baik, yakni dari 20 siswa yang mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran 13 siswa (65%) selalau sedangkan 7 siswa (35%) yang lainnya tidak mengikuti aturan proses pembelajaran.

Hasil Tes siklus II

Table 2. Hasil Belajar siswa siklus II

No	NAMA	L/P	KKM	NILAI	KET
1	Adrianu Giovinko P.A Nahak	L	70	80	Tuntas
2	Adrianu Giovinko J.A Nahak	L	70	90	Tuntas
3	Alexixs Leonardus Bria	L	70	90	Tuntas
4	Caterine Celsy Nahak	P	70	80	Tuntas
5	Febriano Kasina Bria	L	70	80	Tuntas
6	Jelita Prilly Amora Demarsani	P	70	100	Tuntas
7	Jenny Briela Aplugi	P	70	80	Tuntas
8	Jhoseph De Migu Kolo	L	70	80	Tuntas
9	Jorge Oktovialdi Tefnay	L	70	80	Tuntas
10	Kristiani Raisya Bana	P	70	90	Tuntas
11	Margaretha Jennifer Bittin	P	70	100	Tuntas
12	Michel Hendrina Bria	P	70	100	Tuntas

13	Oktoviano Ransi Alviero Tahu	L	70	70	Tuntas
14	Rafaela Risel Fahik	P	70	80	Tuntas
15	Raquel Qimora Amaral	P	70	100	Tuntas
16	Rofinus De Oliveira Tefa	L	70	60	Belum Tuntas
17	Stefanus Un Kefi	L	70	60	Belum Tuntas
18	Yohanes Neuman Taek Nahak	L	70	80	Tuntas
19	Yohanes Pereira	L	70	70	Tuntas
20	Yosef Gavrel Nahak	L	70	80	Tuntas

Sumber Data: SDI Harekakae Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 18 siswa (90%), sedangkan 2 siswa (10%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Walaupun masih ada 2 siswa yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal namun proses pembelajaran sudah dianggap berhasil.

Sesuai dengan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tes belajar siswa pada siklus II sudah memenuhi standar ketuntasan minimal yakni lebih dari 80% siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena hampir keseluruhan siswa bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, mereka selalu mendengar dan memperhatikan penjelasan guru, mereka disiplin dan mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi siklus II

Tabel 4. Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Frekuensi		Presentase	
2	Pemahaman Konsep	Siswa mampu memahami konsep penjumlahan dengan bantuan metode Jarimatika.	18	2	90%	10%
3	Kecakapan Menggunakan Jarimatika	Siswa dapat dengan lancar menggunakan jari untuk menghitung penjumlahan.	18	2	90%	10%
4	Ketepatan Hasil Perhitungan	Siswa menghasilkan jawaban penjumlahan yang	18	2	90%	10%

		tepat menggunakan metode Jarimatika.				
5	Kemandirian dalam Belajar	Siswa mampu melakukan penjumlahan tanpa bantuan guru atau teman setelah diberikan instruksi.	17	3	85%	15%
6	Kolaborasi dengan Teman	Siswa mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dalam menggunakan metode Jarimatika.	19	1	95%	5%
7	Peningkatan Kemampuan	Terdapat peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan siswa dalam melakukan penjumlahan setelah menggunakan metode Jarimatika.	20	0	100%	0%
8	Keteraturan dan Disiplin	Siswa mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran menggunakan metode Jarimatika.	20	0	100%	0%
Jumlah			150	10	750%	50%
Rata-Rata			18,75	1.25	93,75%	6,25%

Sumber Data: SDI Harekakae Tahun 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas maka dapat diketahui:

- 1) Keterlibatan Siswa untuk mengikuti pembelajaran Matematika cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah keseluruhan 20 siswa, yang bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran sebanyak 20 siswa (100%)
- 2) Pemahaman Konsep cukup Baik, yakni dari 20 siswa yang memahami metode jarimatika 18 siswa (90%) dan yang belum sebanyak 2 siswa (10%) kurang memahami konsep penjumlahan menggunakan metode jarimatika.
- 3) Kecakapan Menggunakan Jarimatika cukup baik, yakni dari 20 Siswa yang dapat menggunakan jari untuk menghitung dengan lancar 18 siswa (90%), sedangkan 2 siswa (10%) belum lancar.

- 4) Ketepatan Hasil Perhitungan baik, yakni dari 20 siswa yang dapat menghasilkan jawaban penjumlahan yang tepat menggunakan metode Jarimatika, hanya 18 siswa (90%), sedangkan 2 siswa (10%) belum tepat menghasilkan jawaban menggunakan metode jarimatika .
- 5) Kemandirian dalam Belajar cukup baik, yakni dari 20 siswa yang Siswa mampu melakukan penjumlahan tanpa bantuan guru atau teman hanya 17 siswa (85%) sedangkan 3 siswa (15%) masih membutuhkan bantuan guru atau teman.
- 6) Kolaborasi dengan Teman baik, yakni dari 20 siswa yang mampu bekerja sama dan berdiskusi dengan teman dalam menggunakan metode Jarimatika 19 siswa (95%) sedangkan 1 siswa (5%) belum bisa bekerja sama dengan teman.
- 7) Peningkatan Kemampuan sangat baik, yakni dari 20 siswa yang mengalami peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan dalam melakukan penjumlahan setelah menggunakan metode Jarimatika mencakupi 20 siswa (100%).
- 8) Keteraturan dan Disiplin sangat baik, Dilihat 20 siswa yang mengikuti aturan dan instruksi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I di atas, menunjukkan bahwa rata-rata hanya 10,25 siswa (51,25%) yang aktif dalam proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Namun pada hasil pengamatan siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hampir semua siswa sudah aktif dalam proses belajar mengajar meningkat menjadi 18,75 siswa (93.75%).

Sesuai dengan hasil belajar siklus I, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai atau belum dapat menjawab kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 80%. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dimana dari hasil belajar pada siklus I hanya 11 siswa (55%) yang tuntas, maka pada siklus II siswa yang tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 18 siswa (90%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus II ini telah melebihi atau menjawab indikator keberhasilan yakni 90% dari indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80%.

Sesuai dengan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah berhasil dan penelitian dianggap berhasil karena telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu $90\% > 80\%$ Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar

siswa maka perlu adanya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran, untuk itu bimbingan belajar sangat efisien guna meningkatkan keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada Siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, hanya sekitar 55% siswa yang menunjukkan partisipasi aktif, dan hanya 45% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan di mana keaktifan siswa meningkat menjadi 90%, dan ketuntasan belajar juga melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan memberikan bimbingan yang intensif sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Darman Regina. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Ahmad, S. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (p. 4). Jakarta: Kencana.
- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat belajar & pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihan, & Abdul Haris. (2013). *Evaluasi pembelajaran* (p. 19). Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Atiaturrahmaniah, A. (2011). Penerapan metode jarimatika untuk meningkatkan kemampuan berhitung dalam pembelajaran matematika pada siswa SDN 2 Pancor. *Educatio*, 6(2), 81–102.
- Cowan, P. (2006). *Teaching mathematics*. New York: Routledge.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dwi Aris Septianti. (2013). *Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika menggunakan jarimatika dalam tema lingkungan peserta didik kelas II di SD Negeri Klapasawit Kalimanah Purbalingga* (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsana El Khuloqo. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.
- Makki, I., & Aflahah. (2019). *Konsep dasar belajar & pembelajaran*. Pamekasan: Duta Media Publish.
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar* (p. 38). Jakarta: Rineka Cipta.
- Ngalim Purwanto, M. (2002). *Psikologi pendidikan* (p. 82). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurmasari, L. (2011). Peningkatan kemampuan menghitung perkalian melalui metode jarimatika pada siswa kelas II SD Negeri 3 Pringanom Sragen. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmatullah, B. S. (2016). Pengaruh penggunaan metode jarimatika terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri 06 Metro Barat tahun pelajaran 2015/2016. Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sabri, M. A. (2010). *Psikologi pendidikan* (pp. 59–60). Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 3). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiman. (2009). Pandangan matematika sebagai aktivitas insani beserta dampak pembelajarannya. In *Prosiding of SemNas Matematika dan Pendidikan Matematika* (p. 26). FMIPA UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *J Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29.
- Uno, H. B. (2008). *Metode pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari. (2011). *Jarimatika penambahan dan pengurangan*. Jakarta: PT. Kawan Pustaka.